

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), yang kemudian mendorong kemajuan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi sebuah bangsa (Ansori, 2016). Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspansi akses ke jenjang pendidikan tinggi terus mengalami peningkatan ditandai dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi mencapai 32,89% pada tahun 2025, tetapi tidak selalu diimbangi dengan pemerataan mutu dan kesempatan yang setara (Gamaputra dkk., 2025). Di Kota Bandung, misalnya, menurut laporan dari Irfan Fadhlurrahman di Databoks hanya 16,71 % penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi pada akhir 2024 (Irfan Fadhlurrahman, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan tinggi sangat penting, sebagian besar masyarakat belum mampu mengaksesnya. Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu hambatan nyata bagi keluarga dari kalangan menengah ke bawah untuk mendorong anak-anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Sopiani dkk., 2025).

Dari perspektif Islam dan ekonomi syariah, pendidikan bukan sekedar aktivasi intelektual atau investasi ekonomi semata, melainkan juga bagian dari pencapaian *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *hifẓ al-'aql* (perlindungan dan pengembangan akal) (Hardianto & Fata, 2025). Sebagaimana yang tersirat dalam Firman Allah SWT (Q.S Surah Ali Imran [3] : 191);

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S Ali Imran [3] : 191)

Dalam konteks *maqāṣid al-syarī‘ah*, ayat ini memiliki hubungan yang erat dengan konsep *hifẓ al-‘aql* (menjaga akal). Menurut pemikiran Imam al-Ghazali dalam *al-Mustashfa*, menjaga akal termasuk salah satu dari lima tujuan utama syariat Islam, di samping menjaga agama, jiwa, keturunan, dan harta. *hifẓ al-‘aql* berarti menjaga agar akal tetap sehat, terarah, dan digunakan untuk tujuan yang benar (Kudaedah, 2020). Satu dari sekian banyak upaya untuk menjaga akal adalah dengan memaksimalkan pemerataan pendidikan (Agatha, 2025).

Namun, pemerataan kesempatan pendidikan masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan sosial-ekonomi di Indonesia. Dalam Islam ada salah satu instrumen untuk penyelesaian masalah sosial-ekonomi yaitu zakat (Furkon, 2023). Dalam kerangka ekonomi syariah zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah (*‘ibādah māliyah*), tetapi juga sebagai instrumen redistribusi ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial (Hambali & Wulandari, 2025).

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, data menunjukkan bahwa potensi zakat nasional mencapai 327 triliun rupiah, sedangkan realisasi pengumpulan lembaga-lembaga zakat hanya sebesar 41 triliun rupiah dan masih jauh dari angka potensi tersebut (LPZ Nasional Akhir Tahun 2024.pdf, t.t.). Potensi yang

besar ini dapat dioptimalkan dengan memperkuat lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan juga mendorong penggunaan dana zakat untuk program yang produktif (Prambudhi & Ribawati, 2026a).

Dalam paradigma zakat produktif, dana zakat tidak hanya digunakan secara konsumtif untuk kebutuhan dasar, tetapi diarahkan kepada program-program yang memungkinkan penerimanya (mustahik) meningkatkan kapasitas diri agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial (Azwar, 2024). Salah satu mekanisme konkret dari zakat produktif adalah penyediaan beasiswa pendidikan dan pembinaan bagi mahasiswa penerima (Al Amin & Wicaksono, 2025). Dimana bantuan dana kuliah dipadukan dengan pembinaan karakter, keterampilan, dan pendampingan agar penerima beasiswa tidak hanya terbantu secara finansial untuk menyelesaikan studi, tetapi juga tumbuh menjadi agen perubahan dan kontributor masyarakat. Konsep ini sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam aspek *ḥifẓ al-'aql* (menjaga akal) dan *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta) (Hardianto & Fata, 2025).

Studi “Efektivitas Program Beasiswa Dari Zakat Selama Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Romadhona pada tahun 2023 di Provinsi Sumatera Selatan mendapati bahwa beasiswa zakat memiliki efek dalam menjaga kesinambungan studi mahasiswa selama tekanan ekonomi pandemi (survei kuesioner mahasiswa penerima beasiswa) (Romadhona dkk., 2023). Selain itu, Zakat memiliki potensi dalam mendukung pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Penelitian oleh Norazlina Mohd Radzi dan Azman Ab Rahman menunjukkan bahwa penyaluran zakat pada sektor pendidikan

dapat mengurangi hambatan biaya yang sering menjadi kendala bagi kelompok miskin untuk memperoleh pendidikan. Melalui bantuan tersebut, penerima manfaat memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan dan meningkatkan capaian akademik. Temuan ini menegaskan bahwa zakat dapat berperan sebagai instrumen dalam mendorong pemerataan pendidikan (Radzi & Ab Rahman, 2019).

Pelaksanaan zakat produktif di bidang pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Namun, dalam praktiknya implementasi program tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa berbasis zakat masih lebih berfokus pada pemberian bantuan finansial dibandingkan pembinaan yang berkelanjutan kepada penerima manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Haldi dan Muhammad Saleh (2023) menunjukkan bahwa program beasiswa dari lembaga zakat mampu membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan, tetapi keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh manajemen, pendampingan, serta monitoring yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat (Haldi & Saleh, 2024).

Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Ely Fitriani, Ali Mudlofir, dan Nurisan Doloh (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan zakat untuk pendidikan tidak hanya perlu difokuskan pada bantuan biaya, tetapi juga harus diiringi dengan sistem evaluasi dan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan kapasitas penerima manfaat secara lebih komprehensif. Sementara itu, penelitian oleh Umar, Ahmad Zumaro, dan Nurul Afifah (2024)

menegaskan bahwa zakat memiliki dimensi pendidikan yang mencakup pembentukan nilai-nilai sosial dan spiritual seperti kepedulian, tanggung jawab, dan sosial (Umar dkk., 2025).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan zakat di bidang pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga pada penguatan karakter, pembinaan spiritual, serta pengembangan kapasitas non-akademik penerima manfaat. Dengan demikian, zakat produktif dapat berperan lebih optimal dalam membentuk kemandirian dan kualitas sumber daya manusia.

Sebagai lembaga amil zakat nasional, BAZNAS telah menginisiasi beragam program beasiswa di berbagai daerah sebagai bagian dari strategi pemberdayaan umat. Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta (BCBT) merupakan salah satu bentuk implementasi zakat produktif di bidang pendidikan yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bandung. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan biaya pendidikan sekaligus pembinaan karakter dan kepemimpinan islami kepada mahasiswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang berprestasi di perguruan tinggi wilayah Kota Bandung. Tujuan utama program ini adalah memastikan keberlanjutan studi mahasiswa dhuafa sekaligus membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kepedulian sosial sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga dan mengembangkan akal (*ḥifẓ al-'aql*).

Menurut data resmi BAZNAS Kota Bandung (2024), program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta memberikan berbagai fasilitas seperti bantuan biaya kuliah (SPP/UKT) dengan nominal hingga Rp2.500.000 per semester, uang

saku bulanan sekitar Rp350.000, serta pembinaan intensif meliputi pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, keislaman, dan tanggung jawab sosial. Seleksi penerima dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan prestasi akademik (IPK minimal 3.00), keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta kondisi ekonomi keluarga. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 35 mahasiswa menerima beasiswa ini pada gelombang pembinaan terbaru, menunjukkan konsistensi BAZNAS dalam menyalurkan zakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat daerah (Purwandari, 2024).

Program ini tidak berhenti pada aspek finansial, melainkan mengedepankan pendampingan dan mentoring berkelanjutan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kepribadian islami, jiwa kepemimpinan, dan semangat kontribusi sosial. Pendekatan ini mencerminkan paradigma zakat produktif yang bertujuan mengubah mustahik menjadi individu mandiri dan berdaya (*empowered*) secara ekonomi dan spiritual. Dengan kata lain, beasiswa ini menjadi sarana investasi jangka panjang dalam pembangunan SDM, bukan sekadar bantuan konsumtif.

Apabila ditelusuri secara historis, Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta (BCBT) merupakan hasil evolusi dari beberapa skema bantuan pendidikan yang telah dijalankan BAZNAS Kota Bandung sejak angkatan pertama. Pada Beasiswa Bintang Talenta (BBT) Angkatan 1, penyaluran bantuan dilakukan secara bertahap dalam tiga tahap dengan jumlah penerima yang fluktuatif, yaitu 10 mahasiswa pada tahap pertama, 38 mahasiswa pada tahap kedua, dan hanya 2 mahasiswa pada tahap ketiga, sedangkan BBT Angkatan 2 menjangkau 69 mahasiswa. Kedua angkatan awal tersebut hanya

berjalan selama satu tahun tanpa keberlanjutan pembinaan jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap kemandirian dan perubahan karakter mustahik belum dapat terukur secara utuh (BAZNAS Kota Bandung, 2024).

Memasuki Angkatan 3, BAZNAS Kota Bandung melakukan restrukturisasi program menjadi tiga skema berjenjang dengan durasi dan sasaran yang berbeda, yaitu Bantuan Pendidikan Cendekia untuk 16 penerima dengan durasi satu semester, Beasiswa Cendekia Reguler untuk 29 penerima dengan durasi dua semester atau satu tahun, dan Beasiswa Cendekia Bintang Talenta sebagai program utama untuk 35 penerima dengan durasi dua tahun disertai uang saku bulanan sebesar Rp350.000. Perubahan skema yang berulang dalam rentang tiga angkatan ini mengindikasikan bahwa BAZNAS Kota Bandung masih berada pada tahap pencarian format program yang paling efektif, sehingga kesesuaian antara desain program dengan kebutuhan riil mahasiswa penerima menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut secara ilmiah (BAZNAS Kota Bandung, 2024).

Kondisi yang lebih mengkhawatirkan terjadi pada pelaksanaan program utama BCBT itu sendiri. Pada tahun kedua pelaksanaannya, BAZNAS Kota Bandung melakukan evaluasi internal yang berujung pada penghentian pembinaan terhadap 16 dari 35 peserta, sehingga hanya tersisa 19 peserta yang melanjutkan program hingga tuntas. Dengan kata lain, hampir separuh (45,7%) peserta program utama tidak berhasil mempertahankan keberlanjutannya dalam program. Temuan awal ini mengindikasikan adanya persoalan pada salah satu atau beberapa komponen program, baik dari aspek *context* (kesesuaian sasaran dan kebutuhan program), *input* (kecukupan dan kualitas sumber daya serta

desain pembinaan), maupun *process* (efektivitas pelaksanaan pendampingan), yang pada akhirnya bermuara pada *product* atau capaian akhir program. Namun demikian, hingga saat ini BAZNAS Kota Bandung belum memiliki kajian yang secara sistematis mengidentifikasi pada tahap mana persoalan tersebut bersumber (BAZNAS Kota Bandung, 2024).

Fenomena perubahan skema yang berulang serta rendahnya tingkat keberlanjutan peserta pada program utama tersebut menjadi argumen empiris yang kuat bahwa Program BCBT memerlukan evaluasi program yang komprehensif. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipandang tepat digunakan karena mampu menelusuri permasalahan program secara menyeluruh, mulai dari kesesuaian program dengan kebutuhan awal (*context*), kecukupan dan kualitas sumber daya yang mendukung pelaksanaan (*input*), efektivitas proses pembinaan yang berjalan (*process*), hingga capaian akhir yang dihasilkan (*product*), termasuk faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka penghentian peserta pada tahun kedua program (Stufflebeam & Zhang, 2017).

BAZNAS Kota Bandung telah mengimplementasikan Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta (BCBT) sebagai bentuk inovasi zakat produktif yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan pembinaan karakter islami. Namun, hingga saat ini, belum terdapat kajian ilmiah yang secara komprehensif mengevaluasi program tersebut, terutama menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Procces, Product*). Sebagian laporan BAZNAS masih bersifat deskriptif dan belum menampilkan analisis dampak berbasis data longitudinal (BAZNAS Kota Bandung, 2024).

Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan akademik untuk melakukan evaluasi mendalam mengenai sejauh mana program BCBT berhasil menjalankan fungsi zakat produktif sesuai visi misi tujuan program tersebut. Evaluasi tersebut tidak hanya penting untuk menilai keberhasilan program dalam jangka pendek (bantuan finansial), tetapi juga dalam jangka panjang (transformasi karakter dan kemandirian mustahik). Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis untuk mengisi gap empiris dan teoritis dalam literatur ekonomi syariah serta memberikan masukan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) bagi pengelolaan zakat pendidikan di tingkat daerah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta BAZNAS Kota Bandun Menggunakan Model Evaluasi CIPP”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meskipun akses pendidikan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh naiknya Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi, pemerataan kesempatan untuk mengakses pendidikan tinggi masih belum merata, khususnya bagi masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah.

2. Sebagian besar masyarakat di Kota Bandung belum mampu menyelesaikan pendidikan tinggi, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan akses pendidikan yang dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga.
3. Keterbatasan biaya pendidikan menjadi salah satu hambatan utama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
4. Potensi zakat di Indonesia sangat besar, namun realisasi penghimpunan dan pemanfaatannya masih belum optimal sehingga peluang pemanfaatan zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi, termasuk dalam bidang pendidikan, belum dimaksimalkan.
5. Pemanfaatan zakat dalam bentuk program pendidikan seperti beasiswa masih sering berorientasi pada bantuan finansial semata dan belum sepenuhnya diiringi dengan sistem pembinaan, pendampingan, serta evaluasi program yang berkelanjutan.
6. Efektivitas program beasiswa berbasis zakat sangat dipengaruhi oleh aspek pengelolaan program, seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.
7. Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta (BCBT) yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Bandung merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk merespon rendahnya realisasi zakat terhadap potensinya yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan sekaligus pembinaan karakter dan kepemimpinan kepada mahasiswa, namun implementasi program tersebut perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai.

8. Hingga saat ini belum terdapat kajian akademik yang secara komprehensif mengevaluasi pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta (BCBT) BAZNAS Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
9. Belum diketahui secara mendalam bagaimana kesesuaian antara kebutuhan penerima manfaat, perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, serta hasil yang dihasilkan dari program beasiswa tersebut dalam meningkatkan kapasitas akademik, karakter, dan kemandirian mahasiswa penerima.
10. Mengingat keterbatasan akses pendidikan tinggi akibat faktor ekonomi, program beasiswa berbasis zakat perlu dioptimalkan melalui evaluasi yang komprehensif agar pelaksanaannya lebih efektif, tepat sasaran, dan mampu memperluas kesempatan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan penulis untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Oleh sebab itu penulis membatasi dalam melaksanakan evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta dengan menggunakan model CIPP di BAZNAS Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi secara terperinci melalui wawancara mendalam dan pengamatan tajam mengenai evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta dengan menggunakan model CIPP sehingga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta dengan menggunakan model CIPP di BAZNAS Kota Bandung.
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di BAZNAS Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta dengan menggunakan model CIPP di BAZNAS Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di BAZNAS Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang memiliki kegunaan dalam pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman baru kepada para pembaca mengenai pengelolaan program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta dengan menggunakan evaluasi model CIPP di BAZNAS Kota Bandung.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi pihak BAZNAS Kota Bandung setelah dilakukan evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta, bisa mengelola program Beasiswa

Cendekia Bintang Talenta secara efektif dan efisien.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau informasi kepada mahasiswa mengenai pengelolaan program program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian terkait evaluasi program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1Jadwal Penelitian

No	Bulan	Maret				April				Mei				Juni			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Pengumpulan Data																
4	Analisis Data																
5	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																
6	<i>Munaqasyah</i>																
7	Revisi Skripsi																

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjaga keteraturan pembahasan serta mempermudah analisis terhadap materi yang dikaji, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan Buku Panduan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025. Skripsi ini secara keseluruhan tersusun atas lima bab, dan setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa subbab

dengan ruang lingkup pembahasan masing-masing, namun tetap memiliki keterkaitan satu sama lain. Rincian sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi pembahasan tentang konsep evaluasi, program beasiswa, zakat produktif, dan metode evaluasi CIPP.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan wilayah penelitian, objek serta subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan gambaran umum BAZNAS Kota Bandung serta hasil penelitian dan evaluasi terhadap Program Beasiswa Cendekia Bintang Talenta menggunakan Model CIPP di BAZNAS Kota Bandung.
5. Bab V Penutup, memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.